

Pengaruh DER dan ROA terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral

Wilton Pratama¹, Novi Permata Indah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

wilton.pratama18157@student.unsika.ac.id, novi.permata@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

Metal and Mineral mining sub-sector companies are one of the sectors that contribute high growth to the Indonesian market capitalization. The existence of new innovations in the automotive world, especially electric cars, which require metal and mineral raw materials as electric batteries for propulsion, this adds fresh air to the metal and mineral mining sector in Indonesia. However, over time the Metal and Mineral mining sector experiencing ups and downs. This study intends to determine, test and analyze the effect of DER, and ROA, on stock prices with PER as a moderating variable in Metal and Mineral mining sub-sector companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The research method used is descriptive verification. The population is Metal and Mineral mining sub-sector companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling which resulted in 9 out of 13 companies. The analysis tool uses multiple linear regression and moderated regression analysis. The results of the study explain that partially DER and ROA affect stock prices, as well as simultaneously DER and ROA affect stock prices. PER is not able to moderate the effect of DER and ROA on stock prices. The regression model obtained by Adjusted R Square is 18.1% with the remaining 81.9% influenced by other variables not examined.

Keywords: *debt to equity ratio; price earning ratio; return on asset; stock prices.*

ABSTRAK

Perusahaan Sub Sektor pertambangan Logam dan Mineral menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang tinggi pada kapitalisasi pasar Indonesia. Adanya inovasi baru di dunia otomotif khususnya mobil listrik yang dimana memerlukan bahan baku logam dan mineral sebagai baterai listrik untuk penggerakannya, hal ini menambahkan angin segar pada sektor pertambangan logam dan mineral yang ada di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu sektor pertambangan Logam dan Mineral mengalami pasang surut. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh DER, dan ROA, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif. Populasinya yaitu Perusahaan Sub Sektor pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI. Teknik sampel yang dipakai yaitu purposive sampling yang menghasilkan 9 dari 13 perusahaan. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dan moderated regression analysis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial DER dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham, begitupun secara simultan DER dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. PER tidak mampu memoderasi pengaruh antara DER dan ROA terhadap Harga Saham. Model Regresi yang diperoleh Adjusted R Square sebesar 18,1% dengan sisa 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *debt to equity ratio; harga saham; price earning ratio; return on asset.*

PENDAHULUAN

Industri pertambangan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang tinggi pada kapitalisasi pasar Indonesia. Total kontribusi terhadap Growth Domestic Product (GDP) dari industri pertambangan mencapai 7,2%. Nilai GDP yang dihasilkan dari pertambangan industri di Indonesia mencapai \$13,8 juta dan menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara (Nurim et al., 2020).

Adanya inovasi baru didunia otomotif khususnya mobil listrik yang dimana memerlukan bahan baku logam dan mineral sebagai baterai listrik untuk penggerakannya, hal ini menambahkan angin segar pada sektor pertambangan logam dan mineral yang ada di Indonesia. Dilansir dari www.otomotif.bisnis.com, Ketua umum GAIKINDO memaparkan bahwa penjualan mobil listrik di Indonesia selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019-2020. Dimana pada tahun 2019 penjualan mobil listrik sebanyak 705 unit, pada tahun 2020 sebanyak 1234 unit dan tahun 2021 penjualan mobil listrik sebanyak 1900 unit. Dengan meingkatkan penjualan ini tentu saja hal tersebut mampu mendorong penjualan dari emiten-emiten sektor pertambangan, dimana hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri.

Harga saham merupakan hal yang penting bagi investor untuk memutuskan keputusan investasinya pada suatu perusahaan di pasar modal, harga saham pada dasarnya terbentuk oleh interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Laporan keuangan dari perusahaan menjadi salah satu faktor pembentukan harga saham. Contoh dari analisis fundamental sendiri yaitu seperti melihat rasio keuntungan *Return On Asset*, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* dan rasio pasar *Price Earning Ratio*.

Terdapat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderating yang yang beragam, dimana (Rahmani, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai variabel moderating dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* . Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Rizkyana dan Nurfadillah, 2020) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai Variabel Moderating tidak dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio*. (Tasyah Arvila dkk, 2018) yaitu *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dapat memoderasi hubungan antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

TINJAUAN LITERATUR

Debt to Equity Ratio

Definisi Debt to Equity Ratio menurut (Kasmir, 2018) merupakan alat untuk menganalisis atau memberikan nilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan keduanya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya menunjukkan bahwa modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan hutangnya (Sutrisno, 2013). Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang

digunakan dalam analisis fundamental, dimana apabila rasio ini tinggi maka para investor ragu untuk menanamkan modalnya karena imbalan antara modal dan hutang lebih tinggi hutang. Dengan ragunya para investor dalam menanamkan modalnya akan berdampak pada harga saham perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil dari penelitian (Rahmani, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Juga didukung oleh penelitian (Nurhandayani *et al.*, 2022) yang menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Asset

(Kasmir, 2018) mengemukakan bahwa Return On Aset merupakan rasio yang dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan Aset. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan Aset, tingginya rasio ini menandakan semakin baik kinerjanya dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa Return On Aset ialah kesanggupan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau profit dengan Aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laba yang dihitung adalah laba bersih setelah pajak (EAT). Return on Asset merupakan acuan yang paling penting karena menggambarkan seberapa optimal perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Investor tentunya ingin mencari keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga akan memusatkan perhatiannya pada rasio ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arvila *et al.*, 2018) dimana menunjukkan hasil bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap Harga Saham. Juga didukung oleh penelitian (Zakaria, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap Harga Saham.

Price Earning Ratio

PER dapat menggambarkan apresiasi di pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Fakhruddin, 2012) . PER merupakan suatu hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini sebagai panduan umum yang digunakan secara luas oleh para investor untuk mengukur nilai saham. Price Earning Ratio merupakan suatu hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini sebagai panduan umum yang digunakan secara luas oleh para investor untuk mengukur nilai saham. Apabila Price Earning Ratio yang tinggi dan Debt to Equity Ratio yang rendah tentunya akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan yang akan menimbulkan pandangan positif dan permintaan akan saham perusahaan itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmani, 2018) yang menunjukkan bahwa Price Earning Ratio mampu memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Price Earning Ratio sebagai sebagai rasio pasar tentunya menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan selain dari rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadillah, 2020) yang menunjukkan bahwa Price Earning Ratio mampu memoderasi pengaruh Return On Asset terhadap harga saham.

Harga Saham

(Sartono, 2015) faktor yang mempengaruhi naik-turunnya harga saham adalah permintaan dan penawaran di pasar modal. apabila sebuah saham mengalami kenaikan permintaan, berarti harga saham akan condong mengalami kenaikan harga. Begitu pula sebaliknya, apabila sebuah saham kenaikan penawaran, maka harga saham akan mengalami penurunan harga. Sedangkan menurut (Fahmi, 2013,) berpendapat bahwa Harga Saham ialah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang belaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

HIPOTESIS

H₁: DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₂: ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₃: DER dan ROA berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham

H₄: PER mampu memoderasi pengaruh DER terhadap Harga Saham

H₅: PER mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh DER, dan ROA, terhadap Harga Saham dengan PER sebagai variabel moderating pada Perusahaan Sub Sektor pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif. Populasinya yaitu Perusahaan Sub Sektor pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik sampel yang dipakai yaitu purposive sampling yang menghasilkan 9 dari 13 perusahaan. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dan moderated regression analysis dengan alat bantu SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (T)

Tabel 1 : Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1433.908	208.826		6.867	.000					
DER	-1.857	.896	-.293	-2.073	.044	-.369	-.305	-.283	.933	1.072
ROA	59.665	28.420	.296	2.099	.042	.372	.308	.286	.933	1.072

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Mengacu pada tabel diatas maka diperoleh hasil uji t dari masing-masing variabel yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probability sebesar $0,044 < 0,05$. Juga t-hitung lebih besar ($2.073 > t$ -tabel (1.681)) dan variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai probability sebesar $0,042 < 0,05$. Juga t-hitung lebih besar ($2.099 > t$ -tabel (2.018)).

Uji Simultan (F)

Tabel 2 : Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.400E7	2	6999941.489	5.870	.006 ^a
	Residual	5.008E7	42	1192417.238		
	Total	6.408E7	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Mengacu pada hasil analisis uji F diatas dengan alat bantu SPSS versi 16, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,870 > F$ -tabel $4,07$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Dterminasi

Tabel 3 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.467 ^a	.218	.181	1091.97859	.218	5.870	2	42	.006	1.061

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Mengacu pada tabel diatas terkait hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar $0,181$ atau $18,1\%$ yang menjelaskan bahwa kekuatan variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham yaitu sebesar $18,1\%$ dengan sisa $81,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4 : Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1139.462	243.075		4.688	.000					
DER*PER	-.006	.006	-.169	-1.114	.272	-.169	-.169	-.169	1.000	1.000
ROA*PER	.470	1.432	.050	.328	.745	.049	.051	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Mengacu pada tabel diatas maka diperoleh hasil uji MRA dari masing-masing variabel sebagai berikut yaitu variabel *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,272 > 0,05$ dan variabel *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Return on Asset* terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,745 > 0,05$.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Yang artinya tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Karena pemegang saham tentunya akan melakukan analisis fundamental untuk mengetahui keadaan dan prospek perusahaan kedepannya. Apabila *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tinggi maka lambat laun investor akan meninggalkan perusahaan tersebut yang mengakibatkan menurunnya Harga Saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratama *et al.*, 2019), (Sondakh *et al.*, 2006) dan (Nurhandayani *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitastentunya menjadi rasio yang paling utama diperhatikan karena pada dasarnya para investor memiliki motif untuk mencari keuntungan dalam berinvestasi. Pada hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dimana artinya bahwa apabila *Return On Asset* suatu perusahaan memiliki rasio yang tinggi, tentunya para investor akan semakin tertarik terhadap perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Dengan banyaknya ketertarikan investor terhadap perusahaan tentunya akan meningkatnya permintaan di pasar modal akan sahamnya yang mengakibatkan peningkatan Harga Saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Mujiono & Prijati, 2017),

(Widjiarti & Rr Dian Anggraeni, 2018) dan (Arvila *et al.*, 2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh DER dan ROA Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio dan *Return On Asset* ditinjau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan *Return On Asset* yang tinggi mendeskripsikan suatu perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, apabila ROA suatu perusahaan tinggi, mengakibatkan posisi perusahaan dalam pasar modal mengalami peningkatan permintaan atas sahamnya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi DER berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih tinggi dibanding dengan ekuitas yang dimiliki, dengan demikian akan mengakibatkan para pelaku pasar modal berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian (Ramadhan & Nursito, 2021) dan (Handini & Megawati, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* ditinjau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating

Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham menunjukkan pengaruh signifikan namun *Price Earning Ratio* gagal memoderasi hubungan tersebut. *Price Earning Ratio* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor, namun *Price Earning Ratio* tidak terlalu mempengaruhi pandangan investor terhadap *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Rahmani, 2018) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* mampu memoderasi hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating

Return On Asset terhadap Harga Saham menunjukkan pengaruh signifikan namun *Price Earning Ratio* bukan sebagai variabel moderasi hubungan tersebut. Artinya tingginya rendahnya *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi pandangan investor terhadap hubungan *Return On Asset* dan Harga Saham. *Return On Asset* diartikan sebagai suatu rasio yang mendeskripsikan suatu perusahaan dalam memaksimalkan Aset dimiliki untuk menciptakan suatu laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Nurfadillah, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* mampu memoderasi pengaruh antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

Secara keseluruhan penelitian ini memberikan gambaran bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan

Price Earning Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh tersebut pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Atas dasar tersebut implikasi manajerial dari penelitian kali ini yaitu perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memperhatikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada laporan keuangannya. Hal ini sangat penting mengingat para investor melakukan analisis fundamental dengan memperhatikan kinerja dan laporan keuangan perusahaan yang dimana *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* masuk kedalam faktor yang dianalisis oleh para investor. Apabila penilaian investor kurang bagus terhadap perusahaan tentunya akan mengakibatkan Harga Saham menurun, dimana hal tersebut mengurangi laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dimana hal tersebut menunjukkan tinggi rendahnya rasio ini pada suatu perusahaan akan mempengaruhi harga sahamnya. *Return On Asset* juga berpengaruh terhadap Harga Saham yang artinya investor akan melihat rasio ini untuk mengambil keputusan investasinya. Ditinjau secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham artinya dua rasio secara bersama-sama mampu mempengaruhi Harga Saham. Hasil analisis moderated regression analysis menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham. Artinya bahwa tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan tidak akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Rasio keuangan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan pilihan para investor, karena rasio keuangan masuk kedalam analisis fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan wajib meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio keuangan yang dimiliki bisa mencerminkan prospek kedepan dan bisa meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya.

Peneliti menyadari masih memiliki keterbasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel variabel lain seperti faktor eksternal dan internal perusahaan. Kemudian bisa juga memperpanjang periode penelitian serta memilih sektor lain di Bursa Efek Indonesia agar penelitian lebih bervariasi dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvila, T., Yahya, I. & Absah, Y. 2018. The Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure, Earning Per Share And Profitability On Stock Prices With Price Earning Ratio As Moderation Variables In Lq45 Companies In Indonesia Stock Exchange. 4(1).
- Darmadji & Fakhrudin 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Handini, R. & Megawati, L. 2021. Pengaruh Der, Roe, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. 4(1): 45-57.
- Kasmir 2018. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 1 ed. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mujiono, H.P. & Prijati 2017. Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3): 1-17.
- Nurfadillah, M. & M. 2020. Pengaruh CurrentRatio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Borneo Student Research*, 1(3): 2058-2067.
- Nurhandayani, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. & Pamulang, U. 2022. PENGARUH CURRENT CR , DER , DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2006-2020. 05: 48-61.
- Nurim, Y., Harjanto, N., Rizki Wijaya, N., & Pangestuti, L. (2020). Gross Domestic Production Sustainability Report Disclosure : A Comparative of Mining in Indonesia and Malaysia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 263-277.
- Pratama, C.A., Devi Farah Azizah & Nurlaily, F. 2019. Effects of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices. *Business Administration Journal*, 66(1): 10-17. Tersedia di administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Rahmani, N.A. 2018. Pengaruh Return on equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Ramadhan, B. & Nursito, N. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2): 524-530.
- Rizkyana, R. & Nurfadillah, M. 2020. Pengaruh CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2): 791-799. Tersedia di <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/702>.
- Sartono, R.A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4 ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U. & Manado, R. 2006. Urrrent Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 3(2): 138-138.
- Sutrisno 2013. *Manajemen Keuangan*. 9 ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widjiarti, K.U. & Rr Dian Anggraeni 2018. Pengaruh Debt To Asset Ratio(Dar), Total Asset Turnover(Tato), Return On Asset(Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Dan Teknologi, 10(2): 31–46.

Zakaria, M. 2021. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1): 75–96.

<https://otomotif.bisnis.com/read/20210714/275/1417542/semester-i2021-penjualan-mobil-listrik-di-indonesia-capai-1900-unit> diakses pada 14 Februari 2022, pukul 19.36 WIB